

















bagain tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No.2 tentang sistem pendidikan nasional dan GBHN 1993, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, ksetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi pada masa depan.

Secara khusus layanan bimbingan disekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Dalam aspek perkembangan pribadi sosial, layanan bimbingan membantu:

- 1) Memiliki kesadaran diri.
- 2) Mengembangkan sikap positif.
- 3) Membuat pilihan kegiatan secara sehat.
- 4) Mampu menghargai orang lain
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab
- 6) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
- 7) Dapat menyelesaikan masalah



































Secara khusus pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) berasumsi bahwa individu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Individu memiliki potensi yang unik untuk berfikir rasional dan irasional.
- b. Pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional yang didapat dari orangtua dan budayanya.
- c. Manusia adalah makhluk verbal dan berfikir melalui simbol dan bahasa. Dengan demikian, gangguan emosi yang dialami individu disebabkan oleh verbalisasi ide dan pemikiran irasional.
- d. Gangguan emosional yang diebabkan oleh verbalisasi diri (*self verbalising*) yang terus menerus dan persepsi serta sikap terhadap kejadian merupakan akar permasalahan bukan karena kejadian itu sendiri.
- e. Individu memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya.
- f. Pikiran dan perasaan yang negatif dan merusak diri dapat diserang dengan mengorganisasika kembali persepsi dan pemikiran sehingga menjadi logis dan rasional.

Secara dialektik, pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) berasumsi bahwa berfikir logis itu tidak mudah. Kebanyakan individu cenderung ahli dalam berpikir tidak logis. Contoh berpikir yang tidak logis yang biasanya banyak banyak menguasai individu

adalah: saya harus sempurna, saya baru saja melakukan kesalahan, bodoh sekali!, ini adalah bukti baha saya tidak sempurna, maka aya tidak berguna.

Secara sistem nilai, terdapat dua nilai ekplisit dalam filosofi *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang biasanya dipegang oleh individu namun tidak sering diverbalkan, yaitu:

- a. Nilai untuk beryahan hidup (*survival* )
- b. Nilai kesenangan (*enjoyment*)

Kedua desain ini oleh individu agar ia dapat hidup lebih panjang, meminimalisir stres emosional dan tingkah laku yang merusak diri, serta mengaktualisasikan diri sehingga individu dapat hidup dengan penuh dan bahagia.

Selanjutnya manusia dipandang memiliki tiga tujuan fundamental, yaitu:

- a. Untuk bertahan hidup (*to survive*)
- b. Untuk bebas dari kesakitan (*to be relatively free from pain*)
- c. Untuk mencapai kepuasan (*to be reasonably satisfied or content*).

*Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) juga berpendapat bahwa individu adalah hedonistik, yaitu kesenangan dan bertahan







































